

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI KOTA MANOKWARI TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Ahmad Syaifudin¹, Breeze Maringka², Suryo Tri Harjanto³

¹Ahmad Syaifudin Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹syaifudin.1294@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³totosuryosaja@gmail.com

ABSTRAK

Gedung Pertunjukan seni adalah wadah yang digunakan untuk tempat pementasan musik dan teater. Perancangan gedung ini tidak terlepas dari peran Pemerintah daerah baik wilayah maupun kabupaten/kota di Papua Barat untuk menyediakan infrastruktur bagi seniman asli Papua, karena banyak bakat seni yang belum terpuaskan karena daerah tersebut cela belum ada, infrastruktur adalah Gedung pementasan seni. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan pada Gedung Seni Pertunjukan Kota Manokwari ini menggunakan metode studi pengumpulan data mulai dari isu permasalahan dan mempelajari objek yang sejenis konsep desain arsitektur modern seperti penggunaan yang terkini, pengutamaan fungsionalisme ruang dan fasad kubus dan minimalis yang sederhana. ornamen namun berpenampilan modern, seni pertunjukan di wilayah dan kabupaten/kota Papua Barat kedepannya bisa menampung bakat seni masyarakat Papua sehingga pengembangan wisata seni daerah menjadi salah satu daya terima pariwisata daerah.

Kata kunci : Gedung Pertunjukan seni, manokwari, papua barat

ABSTRACT

The performing arts building is a venue used for music and theatrical performances. The design of this building cannot be separated from the role of regional and provincial/city governments in West Papua to provide infrastructure for indigenous Papuan artists, because many artistic talents were not satisfied because the area does not yet exist, and the infrastructure is performance building art. The architectural design approach used in Manokwari City Performing Arts Building uses a study method to collect data from problem problems and study of objects similar to modern architectural design concepts such as current use, prioritizing the functions of space and simple and simple cubic facades. Ornaments but modern appearance, the performing arts in West Papua region and province / city in the future can absorb the artistic talents of the Papuan people so that the development of regional art tourism becomes one of the acceptance of regional tourism.

Keywords : Performing Arts Building, Manokwari, West Papua

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Manokwari adalah ibu kota Provinsi Papua Barat, Kabupaten Manokwari mempunyai luasan daerah 3.168,28 kilometer persegi serta jumlah masyarakat 192.633 jiwa berdasarkan data Badan Statistik Kabupaten Manokwari tahun 2021. menjadi wilayah baru pasti saja terdapat perubahan sangat drastis, di sektor pembangunan pariwisata membuktikan perkembangan yg sangat pesat. Pemerintah wilayah baik provinsi Kabupaten/Kota diminta menyediakan prasarana. Bagi para artis sebab talenta seni yg belum tersalurkan Karena daerah belum mempunyai prasarana salah satunya adalah Gedung kesenian.

Musisi papua barat Edward Kondologit mengungkapkan pembangunan Gedung kesenian wilayah Papua Barat adalah kebutuhan mendesak menaikkan potensi seni budaya. Dengan adanya Gedung Kesenian, potensi pengembangan talenta dan seni rakyat pada papua barat. Edo menjelaskan pemerintah wilayah Provinsi wajib menyediakan pembangunan Gedung Kesenian Daerah. Gedung kesenian wilayah wajib Diintegrasikan menggunakan fasilitas penunjang seperti, Studio Musik & Sanggar seni budaya.

Potensi artis muda yang masih kesusahan pada mengapresiasi hal tadi berakibat galat satu problem pada kota Manokwari dalam mengapresiasi seni serta budaya, yang dimana artis muda justru mempunyai kemampuan serta bisa menyebarkan aktivitas seni budaya yang ada pada Indonesia. Maka dari itu di butuhkan suatu kawasan yang berupa bangunan Gedung pertunjukan seni ini dibutuhkan mampu menjadi landmark baru di kota Manokwari.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Gedung Seni Pertunjukan di Manokwari adalah sebagai berikut:

- a. Pada perancangan ini berusaha merancang sebuah gedung seni pertunjukan di kota manokwari dengan menerapkan arsitektur modern yang dapat mewadahi kegiatan pentas seni yang berbeda - beda ?

Rumusan Masalah

Perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Kota Manokwari berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah gedung seni pertunjukan di kota manokwari dengan menerapkan arsitektur modern yang dapat mewadahi kegiatan pentas seni ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur modern artinya bangunan menggunakan gaya yang sama menekan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan aneka macam ornament. Arsitektur modern mempunyai kesederhanaan desain yang menekankan bahwa bentuk mengikuti fungsi. Arsitektur modern ada karena pertumbuhan teknologi membuat orang tertarik di hal-hal ekonomi

Ciri-ciri arsitektur modern adalah sebagai berikut :

1. Tampak ada kesamaan dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan berfungsi dengan kata lain, jika sebuah bangunan digunakan sesuai dengan fungsinya, dapat mencapai tujuannya secara optimal.
3. Bentuk bangunannya tersusun dari bentuk-bentuk aneh, tetapi sederhana dan jelas yang berasal dari Kubisme dan abstraksi dengan bentuk dasar persegi panjang.
4. Menggunakan material dari pabrik atau industri yang ditampilkan secara jujur dan tidak dekoratif.
5. Bangunan memiliki interior dan eksterior yang terdiri berupa garis vertikal dan horizontal.
6. Rancangan denah terbuka yang terbagi menjadi elemen struktur primer dan elemen struktur sekunder. Denah lantai terbuka bertujuan untuk mencapai fleksibilitas dan keserbagunaan di dalam bangunan.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Modern

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Modern	Dalam arsitektur modern terdapat prinsip fungsi dan efisiensi. Yang kami maksud dengan fungsi adalah kemampuan sebuah bangunan untuk benar-benar mengakomodasi aktivitas penghuninya, dan efisiensi harus diterapkan dalam banyak aspek, termasuk efektivitas biaya, efisiensi waktu, dan kebebasan. maintenance pada bangunan	Otto Wagner (1841-1918)
2	Pengertian arsitektur modern	Arsitektur modern adalah bangunan dengan ciri khas gaya yang sama, menekankan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan segala ornamen.	Rayner Banham (1978)

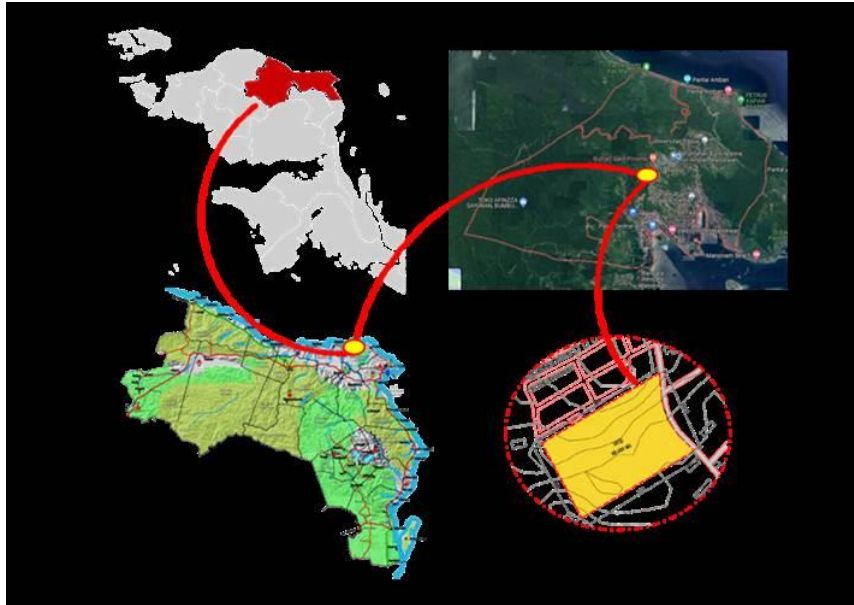
Tinjauan Fungsi

Berdasarkan judul yang diambil yakni Gedung Pertunjukan Seni Di Kota Manokwari, terdapat kajian fungsi yang perlu dijabarkan melalui literatur antara lain sebagai berikut :

- a. Gedung Seni
 - Pengertian Gedung seni
 - a. UU.RI No.28 Tahun 2002 Tentang bangunan gedung adalah satu kesatuan fisik dengan fungsi sebagai tempat orang melakukan kegiatan keagamaan, perjuangan, sosial, budaya, serta kegiatan pribadi.
 - b. Teater banyak digunakan sebagai panggung untuk tari dan seni pertunjukan, dan tidak jarang ditemukan bagian orkestra di teater, tetapi ini hanya area tambahan untuk kegiatan teater, karena pertunjukan teater sering membutuhkan iringan musik untuk mengiringi suasana pertunjukan.
 - c. Ruang pertunjukan lebih fokus pada pementasan musik seperti orkestra, paduan suara, dan instrumen.

Tinjauan Tapak

Lokasin berada di jalan Jln. Swapen Perkebunan Kecamatan Manokwari Barat Kota Manokwari tapak adalah ruang terbuka dengan Luas tapak adalah 15.000 m². Menurut peraturan tata ruang Kota Manokwari KDB 50-60%, KLB 0,5-0,8, dan lebar GSJ minimal 2M dari jalan Utama raya.

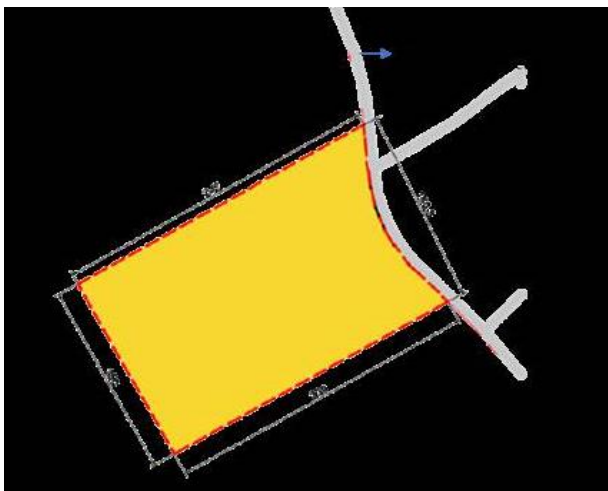


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Pemukiman warga
- b. Batas Timur : Jalan raya swapen perkebunan sebagi jalan utama
- c. Batas Selatan : Lahan kosong
- d. Batas Barat : Pemukiman warga

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	320
2	Ruang Tiket	10.17
3	Ruang Customer Service	7.56
4	Ruang Pemeriksaan Covid -19	11.7
5	Auditorium	3.407
6	Stage	308.75
7	Backstage	151.2
8	Ruang Persiapan	81
9	Ruang Perlengkapan	7.5
Total besaran		4.304

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kontrol	7.74
2	Ruang Property	15
3	Ruang Kostum	33
4	Ruang Make - Up	12
5	Ruang Ganti	62.4
6	Atm Center	25
7	Cafetaria	226.2

Total besaran	381
----------------------	------------

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Staff Me	12
2	Ruang Staff Pemasaran	5.7
3	Ruang Kabid Operasional	5.7
4	Ruang Kabid Pemasaran	5.7
5	Ruang Arsip	12.9
6	Ruang Kabid Keuangan	5.7
7	Ruang Manager	5.7
8	Ruang Staff Promosi	2.88
9	Ruang Staff Keuangan	5.7
10	Ruang Rapat	45.7
11	Ruang Tamu	12.4
12	Ruang Sekretaris	7.1
13	Ruang Karyawan	20.2
14	Ruang Loker Karyawan	23.6
15	Gudang	15.8
Total besaran		190

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lavatory Pria / Pengunjung	16.8
2	Lavatory Wanita / Pengunjung	16.8
3	Pantry	9.3
4	Tempat Wudhu Pria	7.5
5	Tempat Wudhu Wanita	7.5
6	Km / Wc Pria	18
7	Km / Wc Wanita	18
8	Ruang Genset	8.3
9	Ruang Ahu	7.2
10	Emergency Exit	54
11	Mushola	27
Total besaran		175

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir mobil	2.925
2	Parkir sepeda motor	210
Total besaran		3.135

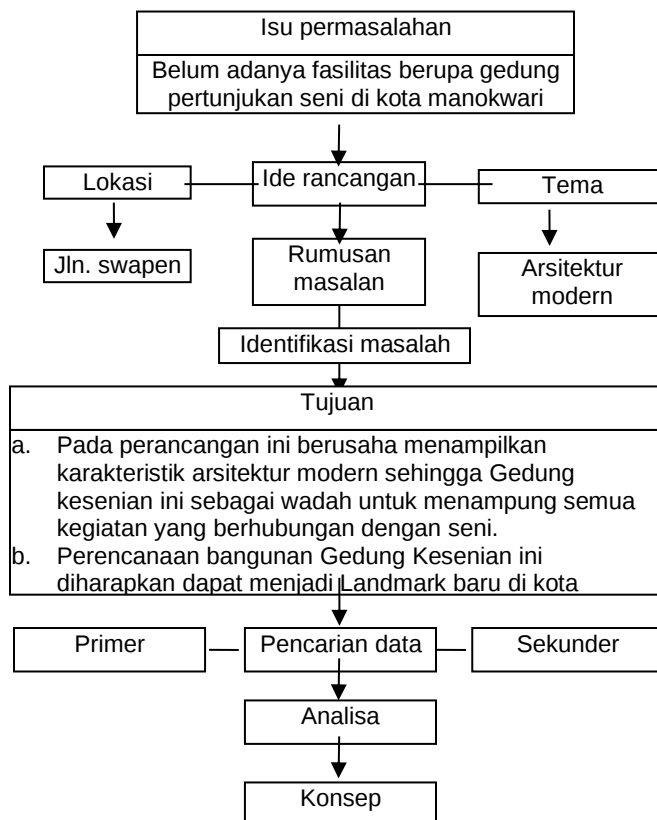
f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.304
2	Ruang penunjang	381
3	Ruang pengelola	190
4	Ruang service	175
Total besaran		5.000
Lahan parkir		3.135

METODE PERANCANGAN

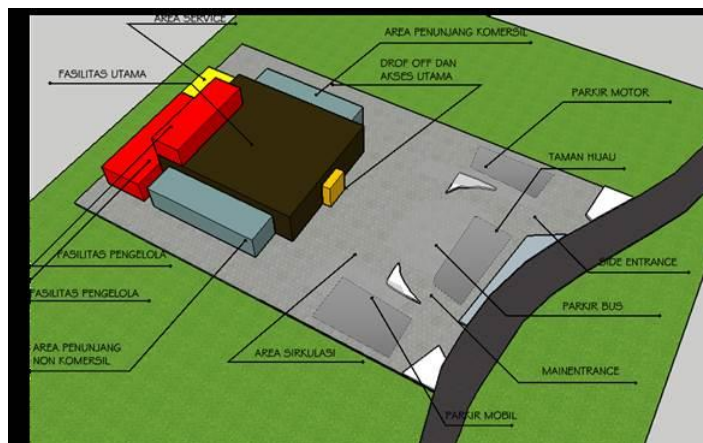
Dalam perancangan ini digunakan metode studi pengumpulan data mulai dari isu permasalahan dan mempelajari objek yang sejenis setelah mengamati data, dan menemukan serta mempelajari poin-poin penting yang berkaitan dengan judul maka ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diambil.



Gambar 1. Metode Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak



Gambar 3. Konsep Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi

a. Aksesibilitas

Akses menuju tapak dapat dilalui dari jalan swapen perkebunan jalan tersebut merupakan jalan utama. Pada akses masuk tapak terletak di sisi selatan dan akses keluar tapak di sisi utara mengikuti dengan arus lalu lintas.

b. Orientasi bangunan

Orentasi bagunan ini akan menghadap timur laut, barat daya sehingga bagunan mendapatkan cahaya yang optimal.

c. Sirkulasi tapak

- Sirkulasi Kendaraan

Lalu lintas kendaraan diarahkan hanya ke area parkir dengan elemen pembentuk lalu lintas kendaraan berupa perkerasan jalan

- Sirkulasi Pejalan kaki

Jalan setapak memiliki bentuk pedestrian dengan elemen penyusunnya berupa beton cor, yang ditempatkan di atas area lalu lintas. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyeberangan antara pejalan kaki dan kendaraan.

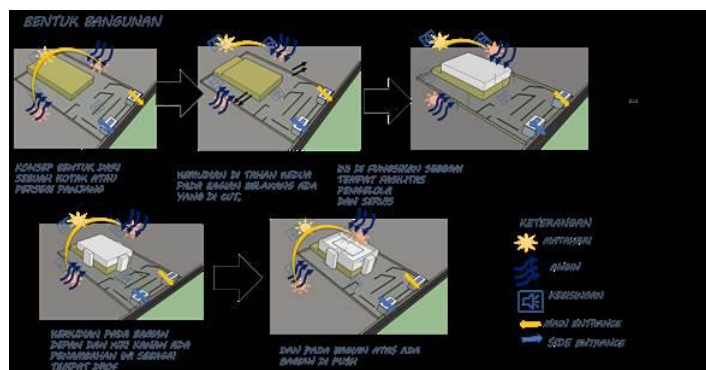
d. Kebisingan

Tapak terletak di jalan swapen perkebunan, jalan ini merupakan sumber kebisingan untuk tapak dengan intensitas suara yang tinggi. Oleh karena itu, area parkir ditata di depan lokasi di dekat jalan utama sehingga area gedung memiliki kebisingan yang relatif rendah, penanaman pohon pelindung sebagai vegetasi di area tersebut untuk mengurangi emisi kebisingan.

e. Vegetasi

Vegetasi di tempat ini adalah tanaman berupa pohon waru pohon-pohon ini tumbuh di sisi timur dan utara tapak dikelilingi oleh pohon-pohon kecil dan semak belukar. tapak ini tampak sangat panas karena tutupan vegetasi yang minim.

Konsep Bentuk

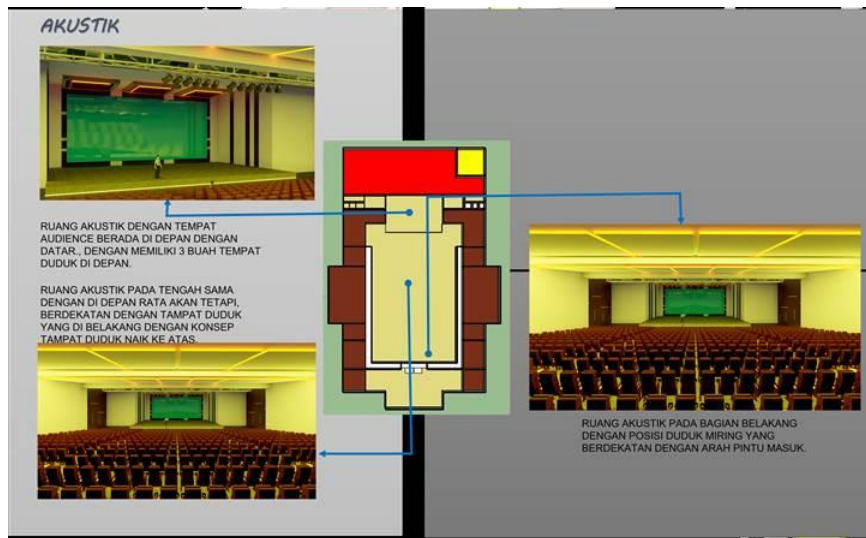


Gambar 4. Konsep Bentuk
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep bentuk merupakan merupakan gubahan massa besar tidak dipisahkan oleh fungsi yang berbeda, massa terdiri dari Auditorium dan kantor pengelola.

Konsep Ruang

a. Auditorium

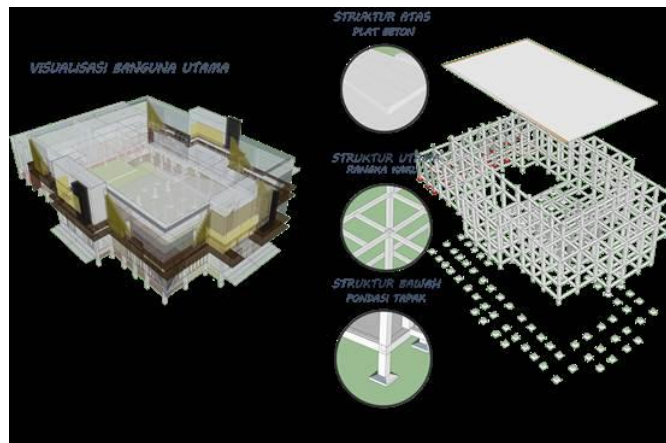


Gambar 5. Konsep Ruang

Sumber: Dokumen Pribadi

Pola Persegi membuat auditorium penonton focus ke panggung dalam keadaan ini, kemampuan penonton untuk melihat panggung tidak dipengaruhi oleh posisinya, (garis pandang penonton lurus dan tidak perlu melihat jauh).

Konsep Struktur



Gambar 6. Konsep Struktur
Sumber: Dokumen Pribadi

a. Struktur utama

Struktur yang digunakan merupakan konstruksi rangka kaku dengan bagian material beton bertulang.

b. Struktur atas

Bangunan atas direncanakan menggunakan rangka baja karena daya tahan, kemudahan perawatan dan kesesuaian untuk area yang luas, selain itu rangka baja lebih tahan api dibandingkan jenis atap lainnya. Selain itu, alternatif lain dengan kebutuhan bentang juga dapat menggunakan struktur rangka ruang.

c. Struktur bawah

Pada struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang bangunan ini merupakan gedung bentang lebar, sehingga harus menggunakan struktur bawah yang dapat menopang struktur atasnya.

Konsep Utilitas

a. Air bersih

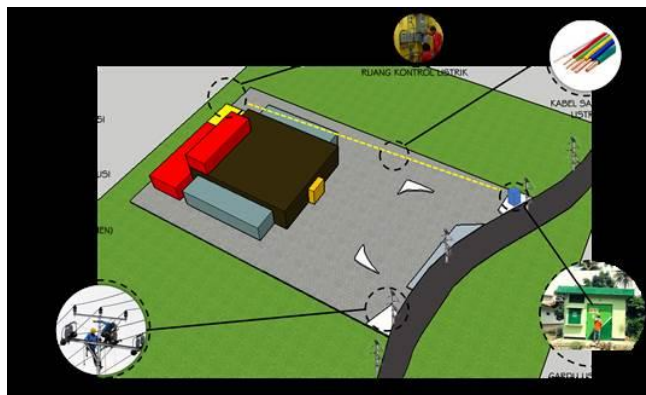


Gambar 7. Konsep Air Bersih

Sumber: Dokumen Pribadi

Air diambil dengan dua cara dari PDAM dan sumur, kemudian dikirim ke Ground water tank, lalu dikirim ke tangki penampungan dan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air.

b. Jaringan Listrik



Gambar 8. Konsep Air Bersih

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada sistem kelistrikan pada bangunan pendistribusiaan jaringan listrik melalui gardu listrik yang berada di area tapak kemudian di salurkan ke ruang kontrol melalui jaringan kabel dan di sebarakan ke setiap ruang Mekanikal Elektrikal

Suplay listrik diambil dari PLN melalui saluran, dikirim ke trafo dan didistribusikan ke gedung.

c. Penghawaan

Terdapat dua sistem ventilasi di auditorium, yaitu ventilasi alami dan ventilasi buatan (AC) dengan menggunakan sistem pendingin udara sentral di gedung auditorium. Pada bangunan penunjang, gunakan penghawaan alami dan buatan dengan AC split

d. Pencahayaan Alami

Konsep pencahayaan alami mempertimbangkan perencanaan ruang, dengan orientasi matahari semaksimal mungkin dan desain bukaan untuk mengoptimalkan penggunaan pencahayaan alami dan menghemat energi, terutama pencahayaan buatan yang menggunakan lampu pada siang hari.

Pencahayaan Buatan

Untuk pencahayaan buatan pada Ruang Auditorium menggunakan pencahayaan khusus atau object lighting. Sehingga menciptakan suasana yang lebih mendukung dalam penggunaan ruang dan sesuai yang diinginkan dalam ruangan tersebut.

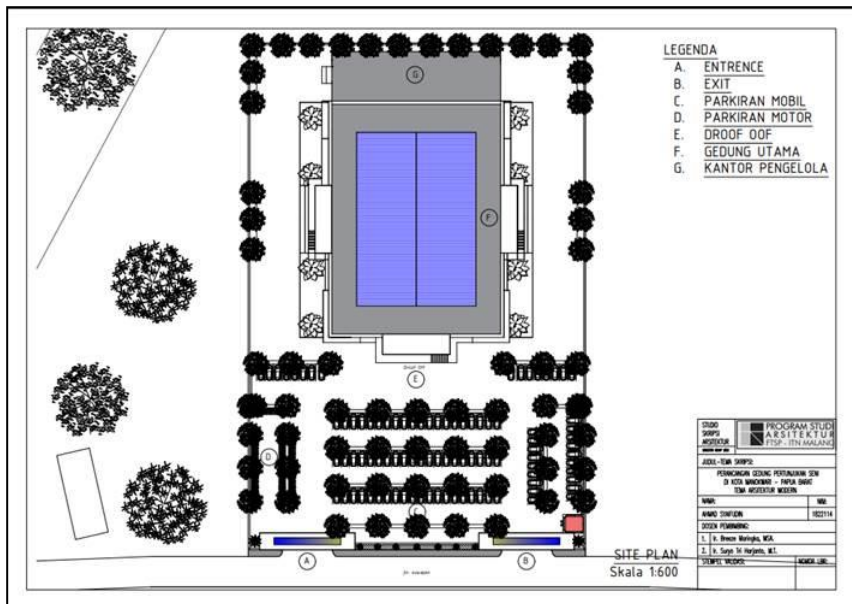
e. Proteksi kebakaran

Untuk pemadam kebakaran: hidran, pipa CO2 dan alat penyiram. Alat-alat ini adalah alat pemadam kebakaran yang harus dimiliki di gedung-gedung karena dapat mencegah kebakaran.

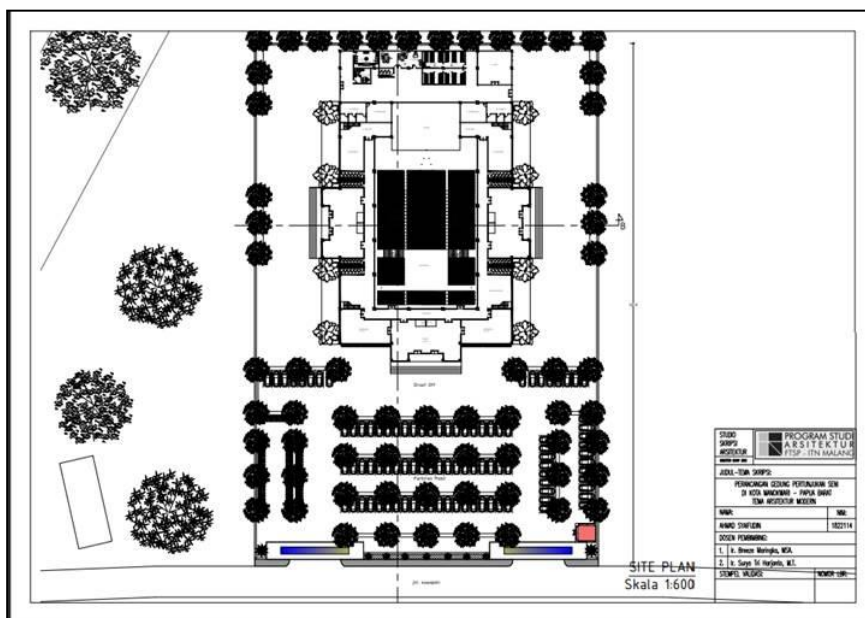
f. Akustik

Penerapan pendekatan akustik ruangan terletak pada penggunaan langit-langit dan dinding teater atau auditorium sebagai peredam suara, dan medan pantul dapat bervariasi. Dindingnya dilapisi dengan material akustik berupa wol mineral, material pembentuk dinding auditorium diharapkan dapat mendukung aspek akustik melalui material komposit.

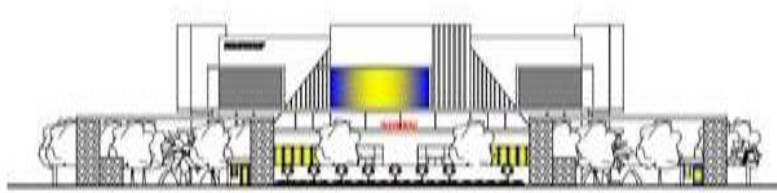
Visual Rancangan



Gambar 9. Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 10. Layout Plan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 11. Tampak Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



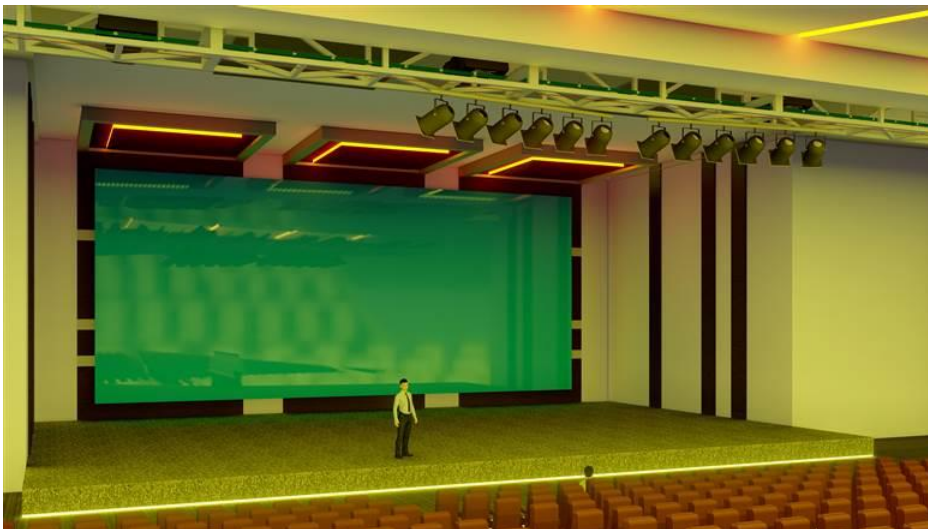
Gambar 12. Potongan Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 13. Detail Arsitektur
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 14. Prespektif Exterior
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 14. Prespektif Interior
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Dalam perancangan ini berusaha merancang sebuah gedung seni pertunjukan di kota manokwari dengan menerapkan arsitektur modern yang dapat mewadahi kegiatan pentas seni yang berbeda -beda, serta pada Perancangan ini menggunakan metode studi pengumpulan data, mempelajari objek yang sejenis setelah mengamati data, dan menemukan serta mempelajari poin-poin penting yang berkaitan dengan judul maka ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul. Dalam saya menulis jurnal ini menyadari bahwa masih banyak keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu, masih terdapat kekurangan, dan penulis berharap semua pihak dapat memberikan Kritik dan nasihat yang berguna demi lebih baik kedepanya, semoga jurnal ini bermafaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica, J. D. (2022). *Pengertian Arsitektur modern*. Retrieved from Arsitektur modern: <https://www.silabus.web.id>
- Arsiterian. (2016, Mei 4). *Arsiterian*. Retrieved from Pengertian dan Ciri Arsitektur Modern: <http://arsiterian.blogspot.com>
- Doelle, L. L. (1972). *Akustik Lingkungan*. (M. Dra. Lea Prasetyo, Trans.) Surabaya, Jawa timur, Indonesia: Erlangga.
- Ernst, N. (2000). *Data arsitek jilid 1 - 3*.
- Kondologit, E. (2002, November 2). *Pemerintah diminta bangun gedung kesenian*. Retrieved Febuari 8, 2020, from <http://papuabaratnews.co>
- Neufert, E. (1999). *Data Arsitek Jilid -1 Edisi 33*. (P. W. Indarto, Ed., & S. Tjahjadi, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. (W. Hardani, Ed., S. Tjahjadi, & Ferryanto, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Perda. (2003). *Peraturan Daerah Kabupaten Manokwari Nomor 10 Tentang Bangunan Gedung*. Manokwari: Sekda.
- Perpres. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tentang Bangunan Gedung*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Ruskin, J. (2019, maret 3). *Pengertian Arsitektur modern*. Retrieved from Bing: <http://bing.com>
- Schodek, D. L. (1991). *Struktur*. (T. Surjaman, Ed., & M. Ir.Bambang Suryoatmono, Trans.) Bandung: Eresco.
- Wikipedia. (2022, Febuari 3). *kabupaten di Papua Barat*. Retrieved from wikipedia org: <https://id.wikipedia.org/wiki?curid=36161>